

Peningkatan Kemampuan Mengenal Angka Melalui Permainan Blok Angka Bergambar di RA Al-Qur'an Dina Padang Matinggi

Roma Diana*)

STAIN Mandailing Natal, Mandailing Natal

romadiana244@gmail.com

Kholidah Nur

STAIN Mandailing Natal, Mandailing Natal, Indonesia

kholidahnur10@gmail.com

Ali Masran Daulay

STAIN Mandailing Natal, Mandailing Natal, Indonesia

alimasrandaulalay123@gmail.com

*) Corresponding Author

Abstract: This study aims to improve the ability to recognize numbers in early childhood at RA Al-Qur'an Dina Padang Matinggi through the use of pictorial number block games. The formulation of the problem in this study includes three main aspects: improving children's number recognition skills using pictorial number block games. This research uses the Classroom Action Research (PTK) method with a cyclical approach involving several stages of intervention. The results of the research in the first cycle of 32 children who became research subjects, 12 children (37.5%) were in the category of developing very well, 7 children (21.87%) were in the category of developing as expected, 9 children (28.12%) began to develop, and 4 children (12.5%) had not developed. At the second meeting in the first cycle, there was a slight increase with 12 children (37.5%) in the category of developing very well, 8 children (25%) developing as expected, 8 children (25%) starting to develop, and 4 children (12.5%) still not developing. In the second cycle, the first meeting showed further improvement: 14 children (43.75%) were in the category of developing very well, 10 children (31.25%) were developing as expected, 6 children (18.75%) were starting to develop, and 2 children (6.25%) had not yet developed. The second meeting in the second cycle showed very significant results: 24 children (75%) are in the category of developing very well, 6 children (18.75%) are developing as expected, 1 child (3.12%) is starting to develop, and 1 child (3.12%) has not developed. These results indicate that the use of illustrated number block games gradually improves children's number recognition skills, especially after the second cycle.

Keyword: Number, Picture Number Blocks, Early Childhood.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal angka pada anak usia dini di RA Al-Qur'an Dina Padang Matinggi melalui penggunaan permainan blok angka bergambar. Rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup tiga aspek utama: peningkatan kemampuan mengenal angka anak menggunakan permainan blok angka bergambar. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan siklus yang melibatkan beberapa tahap intervensi. Hasil penelitian pada siklus pertama dari 32 anak yang menjadi subjek penelitian, 12 anak (37,5%) berada pada kategori berkembang sangat baik, 7 anak (21,87%) berada pada kategori berkembang sesuai harapan, 9 anak (28,12%) mulai berkembang, dan 4 anak (12,5%) belum berkembang. Pada pertemuan kedua dalam siklus pertama, terdapat sedikit peningkatan dengan 12 anak (37,5%) berada pada kategori berkembang sangat baik, 8 anak (25%) berkembang sesuai harapan, 8 anak (25%) mulai berkembang, dan 4 anak (12,5%) masih belum berkembang. Pada siklus kedua, pertemuan pertama menunjukkan peningkatan lebih lanjut: 14 anak (43,75%) berada pada kategori berkembang sangat baik, 10 anak (31,25%) berkembang sesuai harapan, 6 anak (18,75%) mulai berkembang, dan 2 anak (6,25%) belum berkembang. Pertemuan kedua pada siklus kedua menunjukkan hasil yang sangat signifikan: 24 anak (75%) berada pada kategori berkembang sangat baik, 6 anak (18,75%) berkembang sesuai harapan, 1 anak (3,12%) mulai berkembang, dan 1 anak (3,12%) belum berkembang. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan permainan blok angka bergambar secara bertahap meningkatkan kemampuan mengenal angka anak, terutama setelah pelaksanaan siklus kedua.

Kata Kunci: Angka, Blok Angka Bergambar, Anak Usia Dini.

Pendahuluan

Anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan (Cahyati, 2023). Salah satu aspek yang harus dikembangkan guru TK atau RA sebagai pendidik di sekolah pada anak usia dini adalah aspek perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif merupakan aspek perkembangan yang penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir anak (Syafitri et al., 2018).

Pengenalan angka pada anak usia dini penting untuk ditingkatkan karena setiap bilangan yang dilambangkan dalam bentuk angka, sebenarnya merupakan konsep abstrak. Pembelajaran dalam mengenal konsep bilangan tidak hanya tampilan bahasa lisan saja tetapi harus diiringi dengan tampilan model/benda mainan ataupun tampilan gambar. Konsep abstrak ini merupakan hal yang sulit untuk anak usia dini memahami secara langsung sehingga diperlukan suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal angka (Yuliarti, 2018).

Dalam Pembelajarannya anak akan lebih senang jika menggunakan media atau sumber belajar yang langsung dapat digunakan oleh anak. Tidak semua pembelajaran yang diberikan anak dapat langsung menyerap, karena bisa saja anak kurang berminat terhadap pembelajaran yang disajikan. Permainan edukatif adalah alat permainan yang sengaja dirancang khusus untuk kepentingan pendidikan dan perkembangan anak, sehingga permainan edukatif merupakan salah satu bentuk permainan yang dapat

mengembangkan keterampilan, minat, pemikiran dan perasaan (Wahyuni & Sukmawati, 2020).

Alat permainan edukaif dengan blok angka bergambar merupakan salah satu teknik yang diterapkan untuk melatih daya ingat otak kanan dan kognitif pada anak. Media ini sangat baik diterapkan pada anak dengan pertimbangan pentingnya mengembangkan fungsi otak kanan dan kognitif anak. Memperkenalkan angka pada anak tidak dapat dipisahkan dari kegiatan menanamkan konsep bilangan dan lambang bilangan itu sendiri. Betapapun rumit dan sederhananya sebuah lambang, ia tidak begitu bermakna manakala konsep yang dikandung tidak tercerna anak. Guru mungkin dapat mencecar hafalan anak hingga mereka menghafal huruf dan angka dari 1 hingga 10.

Metode

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) atau dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian tindakan kelas merupakan metode penelitian yang tergolong masih baru karena berkaitan dengan penelitian reflektif yang terjadi di dalam kelas pada saat terjadinya interaksi antara guru dengan siswa (Arikunto, 2006). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pertama kali diperkenalkan oleh ahli psikolog sosial Amerika yang bernama Kurt Lewin pada tahun 1946. Inti gagasan Lewin ini selanjutnya dikembangkan oleh ahli-ahli lain, seperti Stephen Kemmis, Robin McTaggart, John Elliot, Dave Ebbut dan sebagainya (Syaifudin, 2021). Penelitian Tindakan kelas atau *Classroom Action Research* (CAR) adalah *action research* yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. Action research pada hakikatnya merupakan rangkaian “riset-tindakan” yang dilakukan secara siklik dalam rangka memecahkan masalah sampai masalah itu terpecahkan (Arikunto, 2008).

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, metode penelitian mengacu pada model Kurt Lewin yang menyatakan bahwa dalam satu siklus terdapat empat tahapan, yakni 1) tahap perencanaan (*planning*), 2) tahap tindakan (*Acting*), 3) Tahap Observasi (*Observing*), 4) Tahap Refleksi (*Reflecting*). Sebelum masuk ke siklus I, terlebih dahulu melakukan tindakan berupa identifikasi masalah. Pada siklus II, refleksi yang sudah dilakukan di siklus I, digunakan pada perencanaan siklus II guna memperbaiki pembelajaran yang lebih efektif (Syaifudin, 2021).

Hasil dan Pembahasan

Kemampuan Mengenal Angka Anak Sebelum Menggunakan Permainan Blok Angka Bergambar di RA Al-Qur'an Dina

Berdasarkan hasil observasi prasiklus, dari 32 anak yang menjadi subjek penelitian, sebanyak 12 anak (37,5%) sudah berada pada kategori berkembang sangat baik. Anak-anak dalam kategori ini mampu mengenal dan menyebutkan angka dengan benar, serta memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai angka. Sebanyak 7 anak (21,87%) tergolong dalam kategori berkembang sesuai harapan. Mereka sudah mulai

mengenai angka, namun masih memerlukan bimbingan dalam penyebutan dan pengenalan angka, terutama pada angka-angka yang lebih besar seperti 8 dan 9. Ada 8 anak (25%) yang berada pada kategori mulai meningkat. Anak-anak dalam kategori ini masih sering mengalami kesulitan dalam mengenali urutan angka, serta sering melakukan kesalahan saat mencoba menyebutkan angka secara berurutan. Sebanyak 5 anak (15,62%) berada pada kategori belum meningkat. Mereka kesulitan mengenali angka secara keseluruhan, dan sering kali tidak dapat mengaitkan antara angka dengan simbol atau benda yang merepresentasikan jumlah angka tersebut.

Pada tahap prasiklus ini, pembelajaran angka masih berfokus pada metode verbal dan penggunaan alat peraga yang kurang variatif. Hal ini menyebabkan pembelajaran terasa membosankan bagi anak-anak yang lebih menyukai kegiatan bermain yang aktif. Kemampuan mengenali angka yang baik sangat penting bagi anak usia dini, karena hal ini akan menjadi dasar bagi perkembangan kognitif mereka di masa depan. Anak yang mampu mengenali angka dengan baik memiliki peluang lebih besar untuk menguasai konsep matematika dasar di kemudian hari.

Dari hasil observasi, terlihat bahwa anak-anak yang sudah berada dalam kategori "Berkembang Sangat Baik" cenderung lebih aktif dalam kegiatan yang melibatkan angka, seperti menghitung benda atau menyebutkan urutan angka. Mereka juga lebih percaya diri dalam menunjukkan pengetahuan mereka kepada guru dan teman-temannya. Anak-anak yang berada dalam kategori mulai dan belum meningkat sering kali merasa cemas saat diminta untuk menunjukkan kemampuan mereka di depan kelas. Hal ini menunjukkan bahwa mereka masih memerlukan bimbingan dan motivasi lebih agar bisa lebih percaya diri dalam mengenali angka.

Penggunaan Media Balok Angka Bergambar Dapat Meningkatkan Kemampuan Berhitung Pada Anak Usia Dini di RA Al-Qur'an Dina

Penggunaan media Balok Angka Bergambar dapat meningkatkan kemampuan berhitung pada anak usia dini di RA Al-Qur'an Dina pada Siklus 1, pertemuan pertama menunjukkan bahwa dari 32 anak yang menjadi subjek penelitian, sebanyak 12 anak (37,5%) berada dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 7 anak (21,87%) Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 9 anak (28,12%) mulai berkembang (MB), dan 4 anak (12,5%) belum berkembang (BB). Pada pertemuan kedua, meskipun ada sedikit perubahan, hasil secara keseluruhan belum menunjukkan peningkatan yang signifikan. Jumlah anak dalam kategori Berkembang Sangat Baik tetap 12 anak (37,5%), sedangkan anak yang berkembang sesuai harapan meningkat menjadi 8 anak (25%). Namun, anak dalam kategori mulai berkembang tetap 8 anak (25%), dan 4 anak (12,5%) masih berada dalam kategori belum berkembang.

Secara umum, Siklus 1 menunjukkan bahwa meskipun ada sedikit kemajuan dalam perkembangan mengenali angka, hasilnya belum optimal, terutama bagi anak-anak yang berada pada kategori mulai berkembang dan belum berkembang. Hal ini menunjukkan perlunya perbaikan strategi dalam Siklus 2 untuk meningkatkan kemampuan mengenali angka lebih signifikan.

Dapat disimpulkan bahwa Hasil silkus pertemuan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam kemampuan mengenal angka anak-anak setelah menggunakan blok angka bergambar. Anak-anak menunjukkan peningkatan dalam pengenalan angka dan kemampuan menyebutkan angka

Peningkatan Kemampuan Mengenal Angka Anak Sesudah Menggunakan Permainan Blok Angka Bergambar di RA Al-Qur'an Dina

Alat permainan edukatif adalah alat bermain yang dapat meningkatkan fungsi menghibur dan fungsi mendidik. Seperti dalam penelitian pembelajaran ini yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal angka pada anak dibutuhkan metode dan media yang tepat yaitu melalui permainan dengan media blok angka bergambar. Penggunaan media blok angka bergambar untuk meningkatkan kemampuan mengenal angka di RA Al-Qur'an Dina dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Peningkatan kemampuan mengenal angka anak tersebut diperoleh dari indikator-indikator yang diperoleh dari hasil penelitian yang sudah ditetapkan, yaitu melalui permainan dengan media blok angka bergambar. Dalam pembelajaran berhitung sebelum diberikan tindakan atau pada kondisi awal kemampuan anak dalam konsep pemahaman bilangan rata-rata ada 37,5% atau sekitar 12 anak yang sudah berkembang baik, pada siklus I pertemuan 1 kemampuan anak tetap menjadi 37,5 % % atau sekitar 12 anak. Pada siklus 1 pertemuan kedua tetap 37,5 % % atau sekitar 12 anak. Namun Pada siklus II pertemuan 1 kemampuan anak dalam hal mengenal angka sudah biasa atau ada perkembangan 43,75% atau sekitar 14 anak. Pada siklus II pertemuan 2 kemampuan anak dalam hal mengenal angka sudah meningkat sebesar 75% atau sekitar 23 anak. Dengan menggunakan blok angka bergambar dapat kita lihat bahwa kemampuan mengenal angka anak meningkat. Dengan demikian penelitian tindakan kelas ini dapat dikatakan berhasil.

Kesimpulan

Kemampuan mengenal angka anak usia dini sebelum menggunakan permainan Blok Angka Bergambar di RA Al-Qur'an Dina Padang Matinggi adalah kemampuan anak usia dini dalam mengenal angka masih berada pada tahap penguasaan konkrit. Pada tahap ini, anak-anak memahami angka melalui benda-benda nyata dan peristiwa yang dapat mereka lihat dan rasakan secara langsung, seperti pengenalan warna, bentuk, serta menghitung menggunakan objek-objek konkrit. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman mereka masih terbatas pada pengalaman yang bersifat nyata dan belum berkembang secara lebih luas.

Penggunaan media Balok Angka Bergambar dapat meningkatkan kemampuan berhitung pada anak usia dini di Di RA Al-Qur'an Dina pada Siklus 1, pertemuan pertama menunjukkan bahwa dari 32 anak yang menjadi subjek penelitian, sebanyak 12 anak (37,5%) berada dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 7 anak (21,87%)

Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 9 anak (28,12%) mulai berkembang (MB), dan 4 anak (12,5%) belum berkembang (BB). Pada pertemuan kedua, meskipun ada sedikit perubahan, hasil secara keseluruhan belum menunjukkan peningkatan yang signifikan. Jumlah anak dalam kategori Berkembang Sangat Baik tetap 12 anak (37,5%), sedangkan anak yang berkembang sesuai harapan meningkat menjadi 8 anak (25%). Namun, anak dalam kategori mulai berkembang tetap 8 anak (25%), dan 4 anak (12,5%) masih berada dalam kategori belum berkembang.

Referensi

- Arikunto, Suharsimi dkk. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Cahyati, N. (2023, Agustus 9). Kemampuan Mengenal Angka Melalui Media Memancing Bola Angka. *Jurnal Pelita PAUD, Volume 8*.
- Syaifitri, O., Rohita, R., & Fitria, N. (2018). Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Lambang Bilangan 1–10 Melalui Permainan Pohon Hitung pada Anak Usia 4–5 Tahun di BKB PAUD Harapan Bangsa. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 4(3), 193-205.
- Syaifudin. (2021, Januari-Juni). Penelitian Tindakan Kelas (Teori dan Aplikasinya Pada Pembelajaran Bahasa Arab). *Journal of Islamic Studies*, 1 No. 2, 1- 17.
- Wahyuni, R., & Sukmawati, S. (2020). Peningkatan Kemampuan Mengenal Angka melalui Media Papan Flanel Angka pada Anak Kelompok A di Tk Mentari Bulogading Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. *Tematik*, 6 (1), 27-33
- Yuliarti. (2018). Meningkatkan kemampuan mengenal angka pada anak usia dini melalui permainan ular tangga di taman kanak-kanak sadar bakti sungai aur pasaman barat. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 3 , 102.